

Info Artikel:

Diterima: 23/07/2016

Direvisi: 21/09/2016

Dipublikasikan: 30/10/2016

MANFAAT LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PRIBADI SISWA

Egy Novita Fitri¹, Marjohan²

¹² Universitas Negeri Padang

Abstrac

The importance of group counseling service in solving student's problem is not demied. The purpose of this research is to reveal the advantage of group counseling service to solve student's problem in privat, social, and study point of view. Results of this research show that students are agreed with some advantages in group counseling service that are: (1) solving student's problem in privat aspect which is viewed from self, friendship, family aspects, (2) solving student's problem in social aspect that viewed from interaction and adaptation with environment, (3) solving student's problem from study aspect that viewed from aspects of completing tasks, motivation in learning, and god study manners.

Keyword: *group counseling, student problem*

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Dari sejumlah jenis layanan, konseling kelompok merupakan layanan yang banyak memberikan manfaat dalam membantu mengentaskan masalah pribadi siswa di sekolah. Dalam kaitan ini Prayitno (1997:106) menyatakan bahwa layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Semua anggota konseling kelompok ikut berpartisipasi membahas masalah sehingga fungsi pengentasan masalah dapat dirasakan oleh peserta didik sebagai anggota kelompok dalam kegiatan tersebut dengan begitu dapat terlihat keunggulan dari konseling kelompok yang efisien baik dari segi waktu maupun biaya karena sejumlah anggota kelompok, dapat langsung merasakan manfaatnya.

Di samping itu manfaat lain yang diperoleh siswa dalam layanan konseling kelompok yaitu dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial siswa, keterampilan mengendalikan diri dan melatih bertanggung jawab (Prayino 1997:425). Masalah yang dibahas dalam konseling kelompok adalah masalah pribadi siswa yaitu masalah yang dialami oleh diri siswa sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing pada tanggal 16 Oktober 2012 dan pada tanggal 14 November

2012. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah masalah waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hal ini disebabkan karena di SMA 3 Padang tidak ada jam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kelompok guru pembimbing harus meminta jam kepada guru mata pelajaran sebanyak 2 jam sekali pertemuan sehingga membuat pelaksanaan layanan konseling kelompok menjadi terbatas dan hal ini membuat tidak semua masalah yang dikemukakan didalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat dibahas namun hanya satu atau dua masalah saja yang dapat dibahas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pada awalnya masih ada diantara siswa yang enggan atau ragu menyampaikan pendapat dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ini namun setelah dirasakan oleh siswa manfaat layanan konseling kelompok ini yang mana manfaat yang dirasakan siswa antara lain dapat memecahkan masalah yang dialami oleh siswa, membuat siswa berani mengemukakan pendapat dan membuat hubungan sosial siswa menjadi lebih baik sehingga membuat siswa merasa termotivasi untuk mengikuti layanan ini.

Prayitno (1997:84) mengartikan konseling kelompok adalah sebagai berikut Konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier).

Lebih jauh dengan layanan konseling kelompok, siswa dapat diajak untuk mengemukakan masalah untuk bersama-sama membahas dalam kelompok untuk mengentaskannya, serta dapat mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang bermakna dalam kelompok tersebut dengan demikian, selain dapat menumbuhkan hubungan yang baik antara anggota kelompok kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai kondisi dan situasi lingkungan, dapat juga mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana yang terungkap dalam kelompok.

Masalah adalah tantangan yang menyulitkan seorang ketika ingin mencapai tujuan dan merupakan situasi dan kondisi yang belum di selesaikan. Pengertian Masalah Kata “masalah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) berarti sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Dalam artian bahwa masalah adalah sesuatu yang mengharuskan dicari pemecahannya secepat mungkin. Prayitno (2004:4) mengungkapkan masalah seseorang dapat dicirikan sebagai “(1) sesuatu yang tidak disukai adanya, (2) sesuatu yang ingin dihilangkan, dan/atau (3) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian.

Menurut Surya (dalam Tohirin 2011:125) bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Relevan dengan Surya dan Winkel (dalam Tohirin, 2011:125) menyatakan bahwa bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, kejasmaniannya sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas bimbingan pribadi bisa bermakna bimbingan untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang berifat pribadi yaitu masalah yang bersumber dari diri pribadi. Menurut Djumhur dan Surya (dalam Tohirin 2011:127) bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Berdasarkan pengertian di atas tujuan utama bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbingnya mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2011:130) bimbingan belajar adalah bantuan dari guru pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari konselor kepada individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 3 Padang. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket yang dikembangkan dengan mengikuti model skala likert. Angket yang digunakan yaitu angket yang menyangkut mengenai manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa di SMA Negeri 3 Padang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa yang ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek diri pribadi, teman dan keluarga

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Tentang Manfaat Layanan Konseling Kelompok di SMA 3 Padang

Sub variabel	Indikator	Alternatif jawaban item							
		Ss		S		Ks		Ts	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pribadi	Diri sendiri	118	35.11	182	54.16	36	10.71	0	0
	Teman	139	36.19	198	51.56	46	11.97	1	0.26
	Keluarga	95	24.73	181	47.13	102	26.56	3	0.78
Sosial	Interaksi dengan lingkungan	103	35.76	195	55.20	25	8.68	1	1.38
	Penyesuaian diri	92	31.94	165	57.29	27	9.37	4	1.38
Belajar	Menyelesaikan tugas-tugas	58	30.20	95	49.47	30	15.62	7	3.64
	Motivasi dalam belajar	99	41.25	132	55.00	9	3.75	0	0
	Cara-cara belajar yang baik	76	31.66	145	60.41	17	7.80	2	0.83

Tabel 1 dapat memperlihatkan bahwa secara keseluruhan sekitar 89% siswa menjawab sangat setuju dan setuju bahwa konseling kelompok membantu menyelesaikan masalah siswa dalam aspek pribadi ditinjau dari aspek diri sendiri. 87% siswa menjawab sangat setuju dan setuju konseling kelompok membantu menyelesaikan masalah siswa dalam aspek berteman. 71% siswa menjawab sangat setuju dan konseling kelompok membantu menyelesaikan masalah pribadi siswa ditinjau dari aspek keluarga.

Sedangkan ditinjau dari aspek sosial, 90% siswa menjawab sangat setuju dan setuju konseling kelompok membantu menyelesaikan masalah siswa ditinjau dari aspek interaksi dengan lingkungan. 93% siswa menjawab sangat setuju dan setuju konseling kelompok membantu siswa dalam menyelesaikan masalah siswa ditinjau dari aspek penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dilihat dari aspek belajar sebanyak 79% siswa menjawab sangat setuju dan setuju konseling kelompok membantu siswa dalam aspek menyelesaikan tugas-tugas. 96% siswa menjawab sangat setuju dan setuju konseling kelompok membantu siswa dalam aspek motivasi dalam belajar. 91% siswa menjawab sangat setuju dan setuju konseling kelompok membantu siswa dalam aspek.

PEMBAHASAN

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa berkembang secara optimal (Prayitno, 2004:4).

Menurut Abu Ahmadi (1991:108) masalah-masalah pribadi dalam lingkungan sekolah umumnya bersumber dari dalam masalah individu yang berhadapan dengan situasi lingkungan sekitarnya. Peserta didik sekolah menengah khususnya kerap sekali menghadapi masalah pribadi, mereka dalam masa pubertas dengan adanya perubahan-perubahan pesat dalam aspek psikis, psikologis dan sosial yang mereka hadapi.

Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya. (John w. Santrock 2003: 55).

Menurut Cample (Elida Prayitno.2006.94) kelompok teman sebaya memungkinkan belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian. Teman sebaya tempat dijadikan memperoleh sokongan dan penguatan dalam rangka melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua. Begitu pentingnya peranan teman sebaya bagi perkembangan sosial remaja, maka apabila terjadi penolakan dari kelompok teman sebaya dapat menghambat kemandirian dalam hubungan sosial.

Manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah keluarga. Dalam kehidupan masyarakat dimanapun juga keluarga merupakan unit terkecil yang peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu disebabkan oleh karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Apabila fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik maka timbul ketidak serasian dalam hubungan antara anggota keluarga, dapat dikatakan keluarga itu mempunyai masalah. Adanya individu (keluarga) yang mempunyai masalah, maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling untuk mengusahakan pencegahannya atau memberikan bantuan dalam pemecahan masalahnya.

Manfaat layanan konseling kelompok dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Menurut Bimo Walgito (1990:57) Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain ataupun sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik antara individu satu dengan individu yang lainnya. Sedangkan menurut H. Bonner (dalam Abu Ahmadi, 2002:54) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana antara kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan kata lain bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang dapat mempengaruhi kelakuan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Menurut Kartini Kartono (2002: dalam Muchlisin Riadi: Online) penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Penyesuaian diri adalah bentuk salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri terhadap hal-hal yang disenangi atau dirasakan menguntungkan, individu akan melakukan berbagai bentuk kegiatan penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri yang diubah atau disesuaikan bisa hal-hal yang ada pada diri individu (*autoplastic*), atau dapat juga hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu (*alloplastic*), atau penyesuaian diri otoplastis dan aloplastis secara serempak.

Manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas. Keterampilan menyelesaikan tugas merupakan teknik yang digunakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, selain itu tugas salah satu cara mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri siswa artinya dengan mengerjakan tugas siswa jadi belajar bagaimana cara mengatur dan mengalokasikan waktu untuk tugas dan bagaimana ia harus menyelesaikannya. Dalam mengerjakan tugas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (dalam Prayitno, dkk, 2002:4) yaitu:

- a. Memahami tugas-tugas
- b. Penyiapan sumber
- c. Penyelesaian tugas-tugas
- d. Penyerahan tugas-tugas

Manfaat layanan konseling kelompok dalam motivasi belajar siswa. Menurut Irsyad dan Elfi (2004:9) motivasi belajar bertujuan untuk memacu kita giat dalam belajar akhirnya diharapkan prestasi belajar meningkat. Motivasi belajar bisa datang dari orang lain dan keadaan lingkungan disekitar kita. Bersamaan dengan itu kita juga memotivasi diri kita.

Belajar membutuhkan motivasi yang tinggi yang secara konstan tetap tinggi dari para siswanya. Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, beberapa usaha perlu dilakukan oleh para guru menurut Nana Saodih (2009:71), diantaranya adalah:

1. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
2. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan siswa.
3. Memilih cara penyajian yang bervariasi
4. Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara. Sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah lulus dari ujian akhir.
5. Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses.
6. Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar.
7. Berikan pujian, ganjaran atau hadiah.
8. Penghargaan terhadap pribadi anak.

Manfaat layanan konseling kelompok dalam cara-cara belajar yang baik. Bimbingan belajar juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa untuk dapat belajar secara optimal dan dapat memenuhi tuntutan setiap mata pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing siswa.

Menurut Prayitno (2004: 279) bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali kegagalan-kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan manfaat layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa sangatlah bermanfaat karena setelah layanan konseling kelompok diadakan siswa mampu berkomunikasi secara lancar dengan orang lain, mampu mengendalikan diri, mampu menjalin persahabatan dengan baik. Sedangkan dari sosialnya siswa mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan dari belajar siswa mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik termotivasi dalam belajar dan mengetahui cara belajar yang baik.

Maka dari itu disarankan kepada guru BK di SMA Negeri 3 Padang diharapkan agar lebih meningkatkan lagi pemanfaatan layanan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah pribadi siswa dan menyusun sebuah program untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metode Penelitian*. Padang: FIP UNP. UNP PRESS,
Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
Elida Prayitno. (2006). *Buku Ajar Perkembangan Remaja*. Padang : Angkasa Raya
Elida Prayitno. (2011). *Bahan Ajar Psikologi Keluarga*. Padang : FIP UNP
Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia
Prayitno . (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA
Prayitno. (2004). L1-L9. Padang: FIP UNP
Prayitno. (2008). *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
Suharsimi Arikunto. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
Tatiek Romlah. (1989). *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Gramedia

- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ukmdinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widia Sartika. (2013). Jurnal Skripsi masalah-masalah interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di sekolah: online
<http://www.kajianpustaka.com/2013/01/teori-penyesuaian-diri.html#.UWRndaAdvDc> diakses tanggal 10 April 2013 jam 02:11.